
**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,
DEBT TO EQUITY RATIO, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Supriadi

email: supriadi.13611285@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif dan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan didukung oleh *software SPSS* versi 23. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari analisis korelasi adalah sebesar 0,375 menunjukkan terjadi hubungan yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan hasil dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,135 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat adalah sebesar 13,5 persen dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan *firm size* berpengaruh negatif.

KATA KUNCI: CR, ROA, DER, *Firm Size*, dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur. Dalam melakukan investasi, investor harus menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan investasi dan dapat memberikan keuntungan.

Salah satu alat ukur rasio keuangan yang dapat mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *current ratio* (CR). CR merupakan suatu alat ukur yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga prestasi kinerja perusahaan. Jika *current ratio* perusahaan tinggi akan memberikan *signal* bagi investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang pada akhirnya akan membuat *return* saham bagi investor juga akan meningkat.

Selain itu, pengukuran lain yang dapat digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA merupakan alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, jika laba yang dihasilkan besar maka ekspektasi *return* yang diperoleh investor juga akan besar. Hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. DER mencerminkan seberapa besar kinerja yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan sehingga risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga akan semakin besar. Hal ini akan memberikan *signal* negatif bagi investor, karena investor cenderung menginginkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah.

Selain analisis keuangan, faktor lain yang dapat diperhatikan oleh investor maupun calon investor adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva, total penjualan, dan total ekuitas. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang kecil dikarenakan perusahaan besar dianggap sudah mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat lebih mudah akses ke pasar modal guna memperoleh kebutuhan dana dari pihak eksternal sehingga saham perusahaan besar cenderung akan memberikan *return* yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan kecil cenderung menanggung risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil tidak memiliki tingkat frekuensi perdagangan secepat dan semudah perusahaan besar dan cenderung kurang menguntungkan dibanding dengan saham perusahaan besar sehingga perusahaan kecil akan menawarkan *return* yang besar untuk menarik investor.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut pengaruh CR, ROA, DER, dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui memperjualbelikan sekuritas

yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Bagi perusahaan pasar modal adalah salah satu lembaga pembiayaan dan tempat untuk mencari dana tambahan, sedangkan bagi investor pasar modal sebagai salah satu sarana untuk berinvestasi selain simpanan pada sistem perbankan dan investasi dalam aktiva riil. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang dan memperoleh *return* yang diharapkan.

Menurut Hartono (2008: 195): “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Sedangkan, menurut Sunyoto (2013: 109): “*Return* merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas investasi yang dilakukannya”. Dengan demikian, *return* bisa disebut sebagai hasil yang diperoleh investor dalam melakukan kegiatan investasi. Secara umum sumber-sumber *return* investasi yang diterima oleh investor berupa *capital gain (loss)* dan *yield*.

Menurut Tandelilin (2001: 48):

“*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor”.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor yang dapat berupa keuntungan atau kerugian dari investasinya dalam bentuk saham. Dalam menganalisis *return* dari investasi saham maka investor maupun calon investor dapat melakukan analisis pada penjelasan keuangan perusahaan. Indikator tersebut salah satunya adalah likuiditas, kemampuan perusahaan, struktur finansial, dan ukuran perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya”. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 80): “Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini bisa menimbulkan permasalahan”. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Jika *current ratio* perusahaan tinggi akan mampu menjadi *signal* bagi investor untuk

membeli saham perusahaan. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang pada akhirnya akan membuat *return* saham bagi investor juga akan meningkat.

Penelitian Riawan (2016) mengatakan bahwa perusahaan yang likuid memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi *performance* harga saham. Argumen yang terkait dengan hubungan antara *current ratio* dengan *return* saham dapat diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian Pratiwi dan Putra (2015) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif pada *return* saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Parwati dan Sudiarta (2016) pada pengujian Perusahaan Manufaktur di BEI yang menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan maka *return* saham akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Salah satu pendekatan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Riyanto (2008: 336): “Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham)”. Selain itu, menurut Kasmir (2014: 114): “Suatu perusahaan dikatakan memiliki rentabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya”. Dengan demikian, semakin besar rasio ini maka semakin baik. Manajemen harus mampu menggunakan aktivanya secara efisien untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal. Dengan nilai ROA yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva secara baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Manurung (2012: 163): menjelaskan bahwa bila laba suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, ROA yang besar akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik dan *return* yang diharapkan para

investor juga akan tinggi. Bukti empiris keterkaitan profitabilitas (ROA) dengan *return* saham dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian Farkhan dan Ika (2012) pada pengujian Perusahaan Sektor *Food And Beverage* menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Riawan (2016) yang menunjukkan bahwa semakin mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktiva yang dimiliki maka semakin tinggi pula *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan proporsi pendanaan yang baik juga akan menjadi penentu *return* saham. Salah satu pendekatan yang mengukur struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditur dengan ekuitas pemilik perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan serta menggambarkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak luar untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga akan semakin besar. Hal ini akan memberikan *signal* negatif bagi investor, karena investor cenderung menginginkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah.

Dalam Kasmir (2014: 152): mengatakan bahwa pada saat perekonomian tinggi, perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, dampak ini juga mengakibatkan menurunnya tingkat hasil pengembalian (*return*). Untuk membuktikan keterkaitan *debt to equity ratio* dengan *return* saham dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Pratiwi dan Putra (2015) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Parwati dan Sudiarta (2016) pada pengujian Perusahaan Manufaktur di BEI yang

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan maka akan menurunkan *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) juga mempunyai peranan penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Sunyoto (2013: 116): “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan”. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang tidak terlalu besar karena perusahaan besar dianggap sudah mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat lebih mudah akses ke pasar modal guna memperoleh kebutuhan dana dari pihak eksternal maka perusahaan besar cenderung akan memberikan *return* yang lebih kecil. Selain itu, saham perusahaan kecil memiliki *return* yang lebih besar dikarenakan perusahaan kecil cenderung menanggung risiko yang lebih besar dan perusahaan kecil tidak memiliki tingkat frekuensi perdagangan secepat dan semudah perusahaan besar dan cenderung kurang menguntungkan dibanding dengan saham perusahaan besar sehingga perusahaan kecil akan menawarkan *return* yang besar untuk menarik investor. Menurut Sunyoto (2013: 6): “investor lebih memilih perusahaan kecil karena biasanya operasional perusahaan kecil dapat terdeteksi oleh investor sehingga investor dapat mengamati secara langsung perkembangan keuntungan atau *return* pada perusahaan kecil”.

Menurut Mar’ati (2013):

“Perusahaan dengan *firm size* kecil cenderung mempunyai *return* yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan dengan *firm size* yang lebih besar, fenomena ini biasa disebut dengan *size effect*. Perusahaan kecil mempunyai tingkat pertumbuhan (*growth*) yang relatif lebih tinggi, sehingga lebih berpengaruh pada perubahan fundamental. Hal ini dikarenakan *earning* yang diperoleh pada perusahaan kecil cenderung lebih rendah sehingga peningkatan *earning* pada tahun berikutnya lebih mudah dilakukan. Sedangkan pada perusahaan besar dengan *earning* yang besar, pertumbuhan relatif lebih rendah karena *earning* periode sebelumnya cenderung sudah tinggi”.

Pengaruh antara ukuran perusahaan (*firm size*) dengan *return* saham dapat diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Matusin (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Mahmudah dan Suwitho

(2016) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menurunkan *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat yang dibangun adalah:

H₄: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebanyak 145 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011 dan tidak di-*delisting* atau *relisting* selama periode tahun 2011 hingga tahun 2015. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 118 perusahaan dari 145 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan didukung oleh *software* SPSS versi 23.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	590	,0140	464,9844	3,373149	21,6429065
ROA	590	-,6734	,8849	,070781	,1350780
DER	590	-31,7813	70,8315	1,252298	4,8429708
Firm Size	590	24,3182	33,1341	28,232899	1,6086309
Return Saham	590	-,8215	4,0000	,098806	,5210244
Valid N (listwise)	590				

Sumber: Output SPSS 23, 2017

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebesar 590 yang artinya jumlah data per variabel masing-masing sebanyak 590 data yang didapat dari 118 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode tahun 2011 sampai tahun 2015.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0140 dan nilai maksimum sebesar 464,9844. Nilai *mean* CR sebesar 3,373149 dengan standar deviasi sebesar 21,6429065, sehingga penyimpangan dari nilai *mean* CR sebesar 21,6429065 dan *range* sebesar 46.497,04 persen.

Return On Assets (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,6734 dan nilai maksimum sebesar 0,8849. Rata-rata ROA sebesar 0,070781 dengan standar deviasi 0,1350780, sehingga penyimpangan dari nilai rata-rata ROA sebesar 0,1350780 dan *range* sebesar 155,83 persen.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar -31,7813 dan nilai maksimum sebesar 70,8315. Nilai *mean* DER sebesar 1,252298 dengan standar deviasi sebesar 4,8429708, sehingga penyimpangan dari nilai *mean* DER sebesar 4,8429708 dan nilai *range* sebesar 102,6128.

Firm Size menunjukkan nilai minimum sebesar 24,3182 dan nilai maksimum sebesar 33,1341. Nilai *mean* dan standar deviasi *firm size* sebesar 28,232899 dan 1,6086309, maka penyimpangan dari nilai *mean firm size* sebesar 1,6086309 dan *range* sebesar 8,8159.

Return Saham memiliki nilai minimum sebesar -0,8215 dan nilai maksimum sebesar 4,0000. Nilai *mean return* saham sebesar 0,098806 dengan standar deviasi sebesar 0,5210244 yang berarti penyimpangan dari nilai *mean return* saham sebesar 0,5210244 dan *range* sebesar 4,8215.

2. Uji Asumsi Klasik

Dari pengujian asumsi klasik tahap awal ditunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan proses transformasi dan eliminasi data. Hasil pengujian setelah melakukan transformasi dan eliminasi data menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal dan model regresi juga bebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Return Saham*

TABEL 2
PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE
TERHADAP RETURN SAHAM

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,286	2,846 ^a	23,080 ^a	0,375	0,135
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,000	-0,686			
<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,394	9,369 ^a			
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,000	0,303			
<i>Firm Size</i>	-0,011	-3,150 ^a			

a. Signifikansi Level 0,01
 Sumber: Data Olahan, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil pengujian yang tersaji dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,286 + 0,000X_1 + 0,394X_2 + 0,000X_3 - 0,011X_4$$

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,375. Hasil ini menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah hubungan yang lemah karena hasil nilai korelasi (R) berada di antara interval korelasi 0,20 sampai dengan 0,39, sedangkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,135 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 13,5 persen dan sisanya 86,5 persen dijelaskan oleh faktor lain.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 23,080. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($23,080 > 2,3878$). Berdasarkan hasil dari nilai F_{hitung} tersebut maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan *current ratio*, *return on*

assets, *debt to equity ratio*, dan *firm size* dalam kaitannya dengan *return* saham merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, nilai t_{hitung} untuk *current ratio* sebesar -0,686. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa CR perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa para investor akan tertarik membeli saham perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jumlah aset lancar yang tinggi pula. Tingginya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset lancarnya seperti kas untuk investasi hal yang lain sehingga para investor menilai bahwa CR yang tinggi tidak selalu baik.

Variabel *return on assets* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 9,369, sehingga dapat diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan telah menggunakan aktiva secara baik untuk menghasilkan laba yang besar. Dengan demikian, para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat yang pada akhirnya *return* saham juga akan meningkat.

Pada variabel *debt to equity ratio*, nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 0,303. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi tidak menjamin bahwa para investor akan menghindari saham pada perusahaan tersebut karena investor cenderung lebih tertarik melihat laba bersih dari pada utang perusahaan untuk melakukan kegiatan investasinya. Namun, karena utang memiliki sisi positif dan sisi negatif maka terjelaskan bahwa DER tidak menjadi penentu dominan dalam memengaruhi *return* saham perusahaan.

Firm Size menghasilkan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3,150. Hal ini dapat diketahui bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kecil cenderung akan memberikan tingkat *return* saham yang tinggi dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung menanggung risiko yang lebih besar sehingga perusahaan kecil akan menawarkan *return* yang besar untuk menarik investor.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang berarti H_1 dan H_3 ditolak, sedangkan *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham dan *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham yang berarti H_2 dan H_4 diterima. Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah bagi investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya memperhatikan ROA yang dicapai dan *firm size* suatu perusahaan emiten sebagai penentuan pengambilan keputusan investasi karena ROA mempunyai hubungan yang searah dengan *return* saham dan perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar belum tentu akan memberikan *return* saham yang besar. Bagi penelitian berikutnya diharapkan mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan *return* saham sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Farkhan, dan Ika. (September 2012-februari 2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Value Added*, vol.9,no.1, hal.01-18.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmudah, Umrotul, dan Suwitho. Januari 2016. "Pengaruh ROA, Firm Size, dan NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5,no.1, hal.1-15.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Mar'ati, Fudji Sri. Desember 2013. "Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Among Makarti*, vol.6,no.12, hal.66-79.

-
- Parwati, R.R. Ayu Dika, dan Gede Mertha Sudiarta. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5,no.1, hal.385-413.
- Pratiwi, Ni Putu Trisna Windika, dan I Wayan Putra. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi pada Return Saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11,no.2, hal.531-546.
- Riawan. Oktober 2016. "Peran Profitabilitas dan Likuiditas serta Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham." *Media Trend*, vol.11,no.2, hal.131-140.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. edisi keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPF.
- Widya, Anggun, dan Anita Roosmalina Matusin. 2015. "Pengaruh Stable Profitability dan Free Cash Flow pada Stock Return pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Seminar Nasional Cendekiawan*, vol.4,no.2, hal.628-639.